

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan temuan tentang problematika pembentukan akhlak siswa di MA Sunan Kalijogo Krandang Kediri, dapat ditarik kesimpulan, implikasi yang diikuti saran-saran, sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Problematika pembentukan akhlak yang terjadi di MA Sunan Kalijogo Kediri ditinjau dari aspek lingkungan terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik.
  - a. Lingkungan sosial madrasah meliputi kurang adanya etika atau sopan santun dalam berbicara seorang peserta didik terhadap guru sebagaimana dilingkungan pondok pesantren dan terkadang terjadinya kasus *bully* antar peserta didik pada saat ulang tahun, yang dalam hal ini dikategorikan perbuatan dholim (perbuatan terscela). Problem keluarga berupa kurangnya perhatian dari orang tua. Kemudian problem lingkungan masyarakat perilaku anak-anak yang sering gerombol dipinggir jalan membuat pengendara lalu lintas resah.
  - b. Lingkungan fisik meliputi belum adanya ruangan kelas yang inspiratif dengan menghiasi dinding dengan tulisan-tulisan yang memiliki motivasi tentang pembentukan akhlak. Selain itu keberadaan Masjid di area pondok yang digunakan untuk kegiatan

kerohanian peserta didik sudah tidak mampu menampung semua peserta didik dalam kegiatan sholat berjama'ah sehingga terkadang anak nongkrong di warung pada sa'at shalat berjama'ah berlangsung dan perpustakaan yang belum menyiapkan buku-buku bacaan agama, serta keberadaan perpustakaan yang masih menempati lorong-lorong ruangan sehingga tidak adanya tempat untuk membaca, yang demikian inilah menjadikan problem dalam proses pembentukan akhlak peserta didik.

2. Problematika pembentukan akhlak yang terjadi di MA Sunan Kalijogo Kediri ditinjau dari aspek kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru.
  - a. Problem kompetensi pedagogik meliputi kurangnya kreatifitas guru dalam menyisipkan penguatan pendidikan karakter dan kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada.
  - b. Problem kompetensi kepribadian meliputi kurangnya sikap kedewasaan dan kebijaksanaan (kurang wibawa) guru dalam menghadapi peserta didik bermasalah masih belum bisa menangani dan mengatasi sendiri sehingga adanya ketergantungan kepada kepala madrasah maupun guru lainnya yang disegani oleh peserta didik.
  - c. Problem kompetensi sosial meliputi kemampuan komunikasi dan pendekatan antara guru dengan guru lainnya, guru dengan wali murid, serta guru dengan murid masih kurang efektif.

d. Problem kompetensi profesional meliputi tanggungjawab guru dalam melaksanakan dan menerapkan kurikulum 13 masih belum maksimal, hal terlihat di absensi dan catatan guru yang tidak masuk melebihi 3 (tiga) orang guru dalam setiap harinya akan sangat mempengaruhi terhadap proses KBM khususnya ketuntasan dan penguasaan materi, sehingga hal seperti ini menunjukkan keprofesionalan guru kurang bisa dipertanggung-jawabkan dan akan mempengaruhi proses pembentukan akhlak peserta didik.

3. Problematika pembentukan akhlak siswa di MA Sunan Kalijogo Kediri ditinjau dari aspek siswa yaitu bakat, kompetensi dan motivasi siswa.

a. Problem siswa ditinjau dari aspek bakat meliputi banyaknya kegiatan di Pondok Pesantren sehingga kegiatan yang terkait penyaluran bakat dan minat peserta didik sangat terbatas. Dengan terbatasnya dalam penyaluran bakat tersebut membuat peserta didik mengalami kejenuhan, sehingga malas dalam belajar.

b. Problem siswa ditinjau dari aspek kompetensi meliputi kurangnya pemahaman terhadap pentingnya belajar disebabkan oleh pergaulan peserta didik dilingkungan pondok pesantren yang memiliki image mondok sambil sekolah dan rendahnya IQ peserta didik.

c. Problem siswa ditinjau dari aspek motivasi meliputi peserta didik MA Sunan Kalijogo terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang terlambat masuk ke kelas.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Implikasi Teoritis

Problematika pembentukan akhlak sudah menjadi isu besar dalam dunia pendidikan khususnya di tingkat pendidikan menengah keatas. Namun, sampai saat ini masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mengatasi problematika akhlak di lembaga masing-masing. Dengan demikian hasil penelitian dari problem pembentukan akhlak di MA Sunan Kalijogo ini dapat digunakan sebagai pengembangan keilmuan dibidang proses pendidikan akhlak peserta didik yang mencakup berbagai aspek problem yaitu :

- a. Aspek lingkungan, yang terdiri dari lingkungan *sosial* yaitu kurang adanya etika atau sopan santun dalam berbicara seorang peserta didik terhadap guru sebagaimana dilingkungan pondok pesantren (tawadlu'), terjadinya bully antar peserta didik yang dalam hal ini termasuk dalam perbuatan dholim (perbuatan terscela), lingkungan keluarga yaitu dengan kurangnya perhatian dari orang tua, dan lingkungan masyarakat yaitu dengan perilaku anak-anak yang sering gerombol dipinggir jalan yang membuat pengendara lalu lintas resah dan merasa terganggu, dan lingkungan *fisik*, yaitu belum adanya ruangan kelas yang inspiratif dengan menghiasi dinding dengan tulisan-tulisan yang memiliki motivasi tentang pembentukan akhlak,

keberadaan Masjid di area pondok yang sudah tidak mampu menampung semua peserta didik dalam kegiatan sholat berjama'ah sehingga terkadang anak nongkrong di warung pada sa'at shalat berjama'ah berlangsung, dan perpustakaan yang belum menyiapkan buku-buku bacaan agama serta keberadaan perpustakaan yang masih menempati lorong-lorong ruangan dan tidak adanya tempat untuk membaca, sehingga dengan aspek problem ini (baik sosial dan fisik), madrasah harus benar-benar memperhatikannya karena sangat mempengaruhi terhadap proses pembentukan akhlak di madrasah.

- b. Aspek guru, yang mencakup kompetensi *pedagogik* yaitu kurangnya kreatifitas guru dalam menyisipkan penguatan pendidikan karakter dan kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada, *kepribadian* yaitu kurangnya sikap kedewasaan dan kebijaksanaan (kurang wibawa) guru dalam menghadapi peserta didik yang bermasalah, *sosial* yaitu kurangnya komunikasi dan pendekatan guru dengan guru yang lain serta guru dengan wali murid, dan kompetensi *professional* yaitu tanggungjawab guru dalam melaksanakan dan menerapkan kurikulum 13 masih belum maksimal, hal ini terlihat di absensi dan catatan guru yang tidak masuk melebihi 3 (tiga) orang guru dalam setiap harinya. Dari aspek problem ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi terhadap proses KBM khususnya ketuntasan dan penguasaan materi, sehingga terjadinya hal seperti ini menunjukkan keprofesionalan guru

kurang bisa dipertanggung jawabkan dan akan mempengaruhi proses pembentukan akhlak peserta didik.

- c. Aspek siswa, yang mencakup *bakat* yaitu banyaknya kegiatan di Pondok Pesantren sehingga kegiatan yang terkait penyaluran bakat dan minat peserta didik sangat terbatas sehingga dengan terbatasnya dalam penyaluran bakat tersebut membuat peserta didik mengalami kejenuhan yang berakibat malas dalam belajar, *kompetensi* yaitu kurangnya pemahaman terhadap pentingnya belajar disebabkan oleh pergaulan peserta didik dilingkungan pondok pesantren yang memiliki image mondok sambil sekolah dan rendahnya IQ peserta didik, dan *motivasi* yaitu kurang adanya semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang terlambat masuk ke kelas. Dari Aspek problem tersebut menunjukkan bahwa problematika yang terjadi (baik aspek bakat, kompetensi dan motivasi peserta didik) akan sangat mempengaruhi proses pembentukan akhlak siswa dimadrasah. Oleh karena itu pihak madrasah harus mampu menyikapi dan memahami pentingnya penelusuran bakat peserta didik, penyaringan masuk madrasah, serta pemberian berbagai stimulus motivasi.

## 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktisnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dasar dalam mengembangkan program pembentukan

akhlak yang mungkin memerlukan modifikasi teknik atau pendekatan sesuai karakteristik peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas, penulis sampaikan beberapa saran sebagai masukan kepada beberapa pihak yang terkait.

1. Untuk pendidik di MA. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik yaitu pendidik dengan lebih memahami pentingnya pembelajaran akhlak dalam kehidupan peserta didik, bakat dan minat, peserta didik serta harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan penggunaan metode yang variatif sehingga dapat menjauhkan peserta didik dari rasa jenuh dan bosan.
2. Bagi madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia, memiliki bekal kemampuan akademik yang tinggi, pribadi yang kuat, ulet, mandiri, kreatif serta memiliki kemampuan managerial dan kepemimpinan.
3. Hasil penulisan ini mengenai Problematika Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo bukan merupakan final dari hasil penulisan akan tetapi perlu diadakan penulisan lebih luas dan spesifik guna menciptakan hasil yang lebih baik. Dan juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam.

4. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri, pihak madrasah seharusnya lebih memperhatikan kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik dapat di capai secara optimal.
5. Kepada guru PAI hendaknya senantiasa dapat melakukan evaluasi terhadap kemampuan mengajarnya, memiliki diskusi yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai guru.
6. Kepada guru bidang studi lain hendaknya juga mengimplikasikan nilai-nilai agama melalui penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai luhur pada mata pelajaran yang di ajarkannya untuk mengefektifkan pendidikan agama Islam di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.
7. Kepada orang tua siswa hendaknya bekerja sama dengan guru PAI untuk menanamkan pendidikan agama pada peserta didik dan menjalin komunikasi dengan pihak madrasah lebih proaktif.
8. Hendaknya di adakan laboratorium PAI di suatu madrasah untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di madrasah.